

KINERJA DINAS PERPUSTAKAAN KOTA MAKASSAR DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT

THE PERFORMANCE OF THE LIBRARY OFFICE OF MAKASSAR CITY IN INCREASING PUBLIC READING INTEREST

Dewi Sulfa Saguni¹, Widyawati², Nimrah Rahmayanti Yusuf³

¹Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara
email: dewisulfa25@gmail.com

²Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara
email: widyawati@usn.ac.id

³Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara
email: nimrahr.yusuf@gmail.com

Abstrak

Rendahnya minat baca masyarakat tidak hanya berdampak pada peningkatan buta aksara, tetapi mempengaruhi pula kondisi pendidikan bangsa. Peneliti pada bidang pendidikan dan kebudayaan telah melakukan kajian untuk menyelesaikan masalah rendahnya minat baca, dan memberikan rekomendasi keterlibatan peran pemerintah, masyarakat dan perpustakaan. Kajian ini hadir untuk merespon dengan memfokuskan peran pemerintah selaku penanggung jawab dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Tujuan kajian ini untuk mengetahui besaran pengaruh kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Metode penelitian kuantitatif dipilih untuk memudahkan melihat pengaruh kinerja terhadap minat baca. Responden penelitian terdiri dari 46 orang yang merupakan pegawai yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program – program kerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar dan Pustakawan. Hasil penelitian melalui uji statistic menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa pengaruh kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar terhadap peningkatan minat baca masyarakat hanya sebesar 15,6%, dengan nilai F hitung sebesar 8,112 lebih besar dari F tabel 3,21. Dari pengaruh tersebut, telah terjadi peningkatan minat baca sebesar 5,82 dalam jangka waktu 6 tahun. Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang berkontribusi besar dalam peningkatan minat baca masyarakat terletak pada kompetensi dan kapabilitas yang dimiliki oleh pegawai. Minat baca masyarakat kota Makassar meningkat dipengaruhi oleh indikator tindakan masyarakat untuk mencari bahan bacaan, hal ini tidak terlepas pula dari kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam menyediakan akses bacaan yang terjangkau.

Kata Kunci: Minat Baca Masyarakat; Kinerja; Dinas Perpustakaan

Abstract

The lack of reading interest in society has an effect not only on the rise of illiteracy, but also on the state of education in the nation. Researchers in the disciplines of education and culture have conducted studies to solve the problem of low interest in reading and provide recommendations for government, community, and library participation. This study will respond by focusing on the government's function as the entity responsible for boosting the public's reading interest. This study aims to ascertain the extent to which the performance of the Makassar City Library Service affects the public's enthusiasm for reading. To make it simpler to observe the effect of performance on reading interest, quantitative research methods were chosen. The respondents consisted of 46 employees and librarians actively involved in the implementation of the work programs of the Makassar City Library Service. The statistical analyses conducted with SPSS 26 revealed that the effect of the performance of the Makassar City Library Service on the increase of public interest in reading was only 15.6%,

with a F count greater than F table 3.21. In six years, the reading interest has increased by 5.82 percent as a result of this factor. The performance of the Makassar City Library Service, which significantly contributes to a rise in public interest in reading, is dependent on the competencies and skills of its employees. The reading interest of the city of Makassar has increased as a result of indicators of community action to locate reading material. This is also inextricably linked to the performance of the Makassar City Library Service in supplying affordable reading materials.

Keywords: Community Reading Interest; Performance; Library Office

PENDAHULUAN

Membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas hidup manusia hampir selalu terkait dengan kegiatan membaca (Walgermo et al., 2018). Dari membaca seseorang mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan (Yusuf et al., 2022). Selain itu, membaca juga dianggap sebagai aspek esensial yang dapat mewujudkan masyarakat terpelajar (Jr & Nues, 2019).

Kemauan seseorang untuk membaca tidak dapat dipaksakan. Seseorang akan membaca jika merasa ingin, dan keinginan tersebut berasal dari naluri yang dimiliki (Karim et al., 2022). Terkait dengan kemauan atau minat baca masyarakat, sesuai dengan data yang ada, posisi Indonesia saat ini, termasuk negara yang memiliki peringkat terendah (Anugrah et al., 2022), yaitu posisi kedua dari bawah. Persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti jika penduduk Indonesia berjumlah 1.000 orang maka yang memiliki minat baca hanya 1 orang (Karim et al., 2022; Rahmawati,

2020; Retno, 2021; Saepudin & Mentari, 2016).

Berdasarkan laporan penelitian Perpustakaan Nasional di tahun 2017, diketahui bahwa masyarakat Indonesia hanya membaca buku dalam perminggu sekitar 3-4 buku, dengan durasi waktu rata-rata kurang dari 60 menit, dan jumlah buku yang ditamatkan dalam satu tahun hanya sekitar 5-9 buku, (Ghofur & Rachma, 2019).

Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia saat ini, umumnya dipengaruhi oleh dua hal. Pertama terkait dengan akses bahan bacaan. Saat ini pemerintah belum mampu menyediakan sarana parasarana yang memadai. Penyebaran perpustakaan yang masih menjadi titik sentral dalam pengembangan minat baca, masih belum merata di seluruh wilayah (Nafisah, 2014). Bahan bacaan yang terdapat di beberapa perpustakaan tidak memiliki keragaman koleksi yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Kedua, perkembangan teknologi. Inovasi dalam bidang teknologi telah membuat masyarakat, khususnya kaum mudah lebih banyak menghabiskan waktu untuk menatap layar handphone daripada membaca buku dikala waktu senggang. Jika hal ini tidak

mendapatkan penangan tentu akan menimbulkan dampak negative bagi kemajuan bangsa.

Menanggapi masalah terhadap minat baca masyarakat, beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian untuk menemukan akar permasalahan dan sarana perbaikan. Para peneliti tersebut umumnya memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang ilmu pendidikan dan perpustakaan, dan hasil penelitian yang diperoleh mengungkapkan pentingnya keterlibatan peran dari beberapa pihak untuk meningkatkan minat baca masyarakat, seperti Pemerintah, Perpustakaan, Pustakawan dan Masyarakat (Achmad & Asmas, 2022; Saepudin & Mentari, 2016; Taulabi et al., 2017). Berangkat dari hal tersebut maka penelitian ini diarahkan untuk mengkaji mengenai peran pemerintah pada bidang ilmu administrasi publik. Hal ini dikarenakan permasalahan minat baca masyarakat bukan hanya terkait kepentingan pribadi masyarakat, tetapi juga menyangkut kepentingan bangsa dan negara.

Fokus pada penelitian ini terletak pada kinerja pemerintah Kota Makassar dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya Dinas Perpustakaan Kota Makassar, dengan pertimbangan bahwa Dinas Perpustakaan merupakan instansi pemerintah yang memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Di Kota Makassar sesuai data dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar menunjukkan bahwa minat baca masyarakat berada pada posisi sedang (Karim et al., 2022). Pada posisi ini, Kota Makassar tidak dapat dikatakan telah berada pada kondisi yang aman dalam hal literasi masyarakatnya. Pemerintah kota Makassar tetap perlu untuk melakukan upaya dalam meningkatkan minat baca masyarakat, mengingat ketika minat baca semakin menurun dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada presentase buta aksara, namun dapat menimbulkan dampak negatif pada kecerdasan masyarakat, yang pada akhirnya dapat memperburuk pendidikan nasional (Landerl & Wimmer, 2008; Metsäpelto et al., 2017; Yusuf et al., 2022).

Dari berbagai media telah memberitakan bahwa Dinas Perpustakaan Kota Makassar, selaku penanggung jawab dalam meningkatkan minat baca masyarakat, telah melakukan beberapa program agar masyarakat senang akan kegiatan membaca. Akan tetapi program tersebut dinilai masih belum maksimal dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Kurang maksimalnya pemerintah dalam meningkatkan minat baca, menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk meningkatkan kinerja dalam mengatasi permasalahan minat baca masyarakat. Maka dari itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan analisis mengenai pengaruh dari kinerja Dinas

Perpustakaan Kota Makassar dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Melalui riset ini diharapkan adanya sumbangsi ilmu baru bagi para pemerintah daerah dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui peningkatan kinerja organisasi pada sektor publik, sehingga kedepan pemerintah dapat meningkatkan kemajuan pendidikan melalui minat baca masyarakat.

KAJIAN LITERATURE

Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi merupakan gambaran terkait hasil kerja organisasi dalam mencapai tujuan. Hasil kerja tersebut dipengaruhi oleh sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimaksud dapat berupa fisik seperti sumber daya manusia maupun nonfisik seperti peraturan, informasi, dan kebijakan.

Selain itu konsep kinerja organisasi menggambarkan pula bahwa setiap organisasi publik memberikan pelayanan kepada masyarakat dan dapat dilakukan pengukuran kinerjanya dengan menggunakan indikator-indikator kinerja yang ada guna melihat apakah organisasi tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak. Pengukuran kinerja organisasi juga dilakukan untuk mengetahui apakah tujuann sudah tercapai atau belum.

Menurut (Sidow & Ali Yassin Sheikh, 2014) kinerja organisasi berkaitan dengan nilai efisien dan efektivitas penggunaan sumber

daya oleh pimpinan organisasi dalam mencapai tujuan. Ukuran kinerja pada organisasi ialah yang dapat membuat organisasi mengarahkan pegawai untuk mencapai tujuan organisasi (Sunday et al., 2013). Pengukuran kinerja organisasi mengacu pada penggunaan ukuran kinerja multi dimensi yang mencakup ukuran keuangan dan non keuangan, ukuran internal dan eksternal, ukuran pencapaian organisasi dan ukuran yang digunakan untuk perencanaan masa depan, serta daya tanggap pada kebutuhan publik (George et al., 2019; Sidow & Ali Yassin Sheikh, 2014).

Melalui beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Suryani & FoEh, 2018), diketahui bahwa terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kinerja organisasi, diantaranya:

1. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia.**

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, sebab kualitas dari sumber daya manusia adalah penentu pencapaian tujuan dari organisasi. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu investasi dalam rangka meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggung jawab. Kegiatan pengembangan dan pengelolaan tersebut memiliki tujuan untuk memastikan bahwa anggota organisasi memiliki keterampilan atau kompetensi untuk memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini dan masa depan. Pengembangan dan pengelolaan sumber daya

manusia dapat difokuskan pada pelaksanaan *training* dan *development*, program pengembangan karir, program pengembangan kinerja organisasi, dan pemberian kompensasi atau penghargaan kepada anggota organisasi yang berprestasi.

2. Peran penting dukungan Pimpinan

Pimpinan suatu organisasi dapat dikatakan sebagai pemediasi antara arah kerja dan peningkatan kinerja anggota, sehingga seorang Pimpinan memiliki tanggungjawab atas seluruh aktivitas dan produktivitas anggota organisasi, serta berperan penting atas keberhasilan kerja mereka. Berdasarkan *social exchange theory*, harapan arah kerja anggota organisasi dan pimpinan yang memiliki hubungan baik, dapat membangun dan menghasilkan perilaku positif. Artinya bagi anggota akan terbangun perilaku positif kepada atasannya, dan atasannya akan dapat membantu atau mendorong bawahannya mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini terjalin hubungan timbal balik yang positif namun juga dapat terjadi sebaliknya.

Dalam manajemen modern, penerapan praktik manajemen sumber daya manusia tidak lagi difokuskan sebagai tugas dari bagian personalia semata, namun untuk hasil yang maksimal dan efektif harus pula melibatkan peran seorang pemimpin (Suryani & FoEh, 2018). Keterlibatan kepemimpinan dalam memberikan dukungan pada praktik manajemen sumber daya manusia meliputi

penilaian kinerja, perekrutan, seleksi, training dan pengembangan, penanganan keluhan dan disiplin, penggajian serta pengembangan karir bawahan. Karyawan yang merasakan manfaat dari dukungan atasannya akan dapat membangun dalam dirinya sebuah rasa dan tanggung jawab yang lebih besar bagi atasan maupun organisasinya.

3. Keadilan dalam Organisasi

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepuasan anggota dalam bekerja yaitu faktor keadilan. Menciptakan keadilan bagi anggota organisasi, akan mendorong perasaan emosional positif mereka dalam bekerja. Kepuasan yang dirasakan anggota dapat mempengaruhi kinerja, sehingga rasa keadilan yang mereka terima dapat meningkatkan kinerja mereka, yang tentunya akan meningkatkan pula kinerja organisasi.

Sesuai pandangan (Gibson et al., 2012) keadilan organisasional bagi pegawai mencakup hal-hal yang terkait dengan penggajian, kesempatan yang sama untuk mendapatkan promosi, kenaikan jenjang karir, prosedur seleksi yang benar. Keadilan dalam organisasi merupakan ukuran tingkat kewajaran yang diterima oleh anggota terkait dengan pengambilan keputusan. Rasa keadilan akan muncul ketika organisasi konsisten dalam pengambilan keputusan organisasi, terutama terkait dengan keseimbangan yang diperoleh dengan yang diberikan oleh anggota organisasi.

4. Efektivitas Organisasi

Efektifitas organisasi dipandang sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha mencapai sasaran dan tujuannya. Hal ini memperlihatkan keadaan atau kemampuan kerja anggota untuk memberikan manfaat yang diharapkan organisasi. Efektivitas organisasi dapat dilihat dari pencapaian program yang direncanakan dan hasil yang sesuai dengan tujuan organisasi. Efektivitas organisasi menurut (Balduck & M. Buelens, 2008) dalam (Suryani & FoEh, 2018) dapat diukur dengan menggunakan empat pendekatan utama, yaitu: 1) Pendekatan tujuan; 2) Pendekatan sistem; 3) pendekatan proses internal, dan; 4) Pendekatan strategik.

Bagi organisasi publik, dimensi pengukuran kinerja organisasi tidak hanya pada kelompok input, namun juga dilakukan pengukuran pada analisis masukan dan luaran (*input output*), analisis realisasi hasil (*outcomes*) dan manfaat (*benefit*), analisis dampak, baik positif maupun negative, dan analisis kebijakan (Sartika, 2015). Lebih jelas dimensi pengukuran kinerja tersebut diuraikan sebagai berikut: dimensi *Input*, yakni segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran, dapat berupa dana sumber daya manusia (pegawai). Informasi kebijakan atau peraturan perundangan, anggaran dan sebagainya. Dimensi *Output* yakni segala sesuatu yang diharapkan langsung dipakai dari

suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun non-fisik. Dimensi *Outcome* yakni segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan jangka menengah (efek langsung), hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan. Dimensi manfaat yakni segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan, menggambarkan manfaat yang diperoleh dari indikator hasil, menunjukkan hal-hal yang diharapkan untuk dicapai bila keluaran dapat diselesaikan dan berfungsi dengan optimal (tepat lokasi dan waktu). Dimensi dampak yakni pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif dari manfaat yang diperoleh dari hasil kegiatan, baru dapat diketahui dalam jangka waktu menengah atau panjang. Ini menunjukkan dasar pemikiran dilakukannya kegiatan yang menggambarkan aspek makro pelaksanaan kegiatan, tujuan kegiatan secara sektoral, regional dan nasional. Analisis kebijakan, yakni terkait dengan pedoman yang memiliki kekuatan hukum, dan mengarahkan pada perubahan organisasi yang inovatif, (Mustopadjaja, 2003). Penilaian kinerja organisasi melalui dimensi – dimensi tersebut diharapkan dapat mendorong pencapaian tujuan suatu organisasi, dan dapat memberikan umpan balik guna upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Minat Baca Masyarakat

Minat baca merupakan kekuatan pada diri seseorang yang mendorong untuk merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca

(Rahayu, 2016). Seseorang yang memiliki minat baca menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan kebutuhan, sehingga nantinya menjadi kegemaran (Rahayu, 2016).

Minat baca berhubungan dengan tinggi rendahnya frekuensi dan jumlah bacaan yang dibacanya. Namun perlu ditegaskan bahwa bacaan itu bukan merupakan bacaan wajib. Misalnya bagi pelajar, bukan buku pelajaran sekolah. Jadi seharusnya diukur dari frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca dari jenis bacaan tambahan untuk berbagai keperluan misalnya menambah pengetahuan umum (Editor, 2019)

Indikator yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari 6 (Nursyal & Christiani, 2017; Rahayu, 2016), meliputi: pertama, kebutuhan terhadap bacaan. Kebutuhan ini bisa didasarkan pada kesenangan seseorang, keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, dan kebutuhan pekerjaan. Kedua, tindakan untuk mencari bacaan. Tindakan ini bisa dilakukan seseorang karena untuk mencari informasi yang terkait dengan kepentingan belajar, penelitian, pengembangan pengetahuan, atau hanya untuk mencari hiburan di waktu luang. Ketiga, rasa senang terhadap bacaan. Keempat, ketertarikan terhadap bacaan. Hal hal ini bisa terjadi karena adanya bahan bacaan yang menarik perhatian. Kelima, keinginan untuk selalu membaca. Keenam, menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca.

Selain itu, menurut (Nafisah, 2014) minat baca masyarakat di pengaruhi oleh faktor pendukung, yaitu ketertarikan dan kegemaran untuk mendapatkan informasi baru dari buku, jika hal ini telah menjadi kebiasaan maka aktivitas ini akan terpelihara jika bahan – bahan pustaka tersedia, baik dari segi jumlah maupun kualitasnya. Lebih lanjut (Nafisah, 2014) menjelaskan bahwa faktor ini tidak dapat dilakukan secara pribadi seperti aktivitas lainnya, tetapi harus dibantu oleh orang lain dalam menyediakan fasilitas. Peningkatan minat baca memiliki sisi unik, karena harus dilakukan secara bersama – sama.

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sesuai pandangan (Nafisah, 2014) terdapat empat elemen penting, yang menjadi objek bidikan sebagai agenda besar yang harus diperhatikan. Keempat elemen tersebut terdiri dari: 1) Pemerintah; 2) Perpustakaan; 3) Pustkawan, dan 4) Msayarakat. Lebih lanjut (Darmono, 2007) menjelaskan bahwa langkah untuk mengembangkan minat baca dapat dinamakan dengan strategi pengembangan. Untuk mewujudkan strategi pengembangan minat dan kegemaran membaca harus memperhatikan dimensi – dimensi sebagai berikut: Pertama, dimensi Edukatif pedagogik. Dimensi ini terdiri dari beberapa strategi pengembangan yaitu: a) perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien dan efektif; b) seseorang diberikan tugas membaca dan harus disertai dengan membuat laporan; c)

program membaca wajib bersifat ekstrakurikuler; d) pelaksanaan lomba karya ilmiah, seperti penulisan karangam dan majalah dinding. Kedua, dimensi sosio kultural, startegi pengembangannya terdiri dari: memotivasi kerabat seseorang untuk memberikan contoh dalam membaca dan meyediakan fasilitas penunjang, sesorang membentuk minat baca. Ketiga, dimensi psikologi, strategi pengembangannya yaitu perlu mwngadakan bahan bacaan yang selaras dan sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan.

Menurut Tarigan dilihat dari kemampuan membacanya, ada tiga jenis keterampilan membaca pemahaman, yaitu: 1) kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). 2) kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun makna tersirat. 3) kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat (*reading the lines*), makna antarbaris (*reading between the lines*), dan makna di balik baris (*reading beyond the lines*), tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Selain ketiga

kemampuan membaca pemahaman tersebut di atas, yang termasuk membaca pemahaman antara lain juga membaca cepat. Jenis membaca ini bertujuan agar pembaca dalam waktu yang singkat dapat memahami isi bacaan secara tepat dan cermat.

a. Aspek Minat Baca

Aspek minat menurut pandangan (Hurlock, 1995), dibagi ke dalam tiga aspek, diantaranya: Aspek kognitif, yaitu didasari pada konsep perkembangan anak mengenai hal – hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif terpusat pada pertanyaan mengenai hal – hal yang diminati dapat memberikan keuntungan, hal yang diminati dapat mendatangkan kepuasan. Aspek Afektif, yaitu merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut. Aspek psikomotor, lebih

mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan tinjauan literature pada kajian ini, maka untuk mengetahui kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar, digunakan teori pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh (Sartika, 2015), meliputi 1) dimensi *Input*; 2) dimensi *Output*; 3) dimensi *Outcome*; 4) dimensi manfaat; 5) dimensi dampak, dan; 6) Analisis kebijakan. Untuk minat baca masyarakat menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Nursyal & Christiani, 2017; Rahayu, 2016), meliputi: 1) kebutuhan terhadap bacaan; 2) tindakan untuk mencari bacaan; 3) rasa senang terhadap bacaan; 4) ketertarikan terhadap bacaan; 5) keinginan untuk selalu membaca, dan 6) menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam meningkatkan minat baca masyarakat, maka

pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pertimbangan melalui metode ini peneliti dapat lebih mudah untuk mengukur tingkat pengaruh kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar terhadap minat baca masyarakat.

Jumlah keseluruhan pegawai pada Dinas Perpustakaan Kota Makassar yaitu 46 orang. Berdasarkan pandangan (Arikunto, 2018) ketika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya dapat mengambil keseluruhan populasi. Oleh karena pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 46 responden. Responden penelitian yaitu seluruh pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar. Untuk mendukung data yang ada, peneliti juga mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara dan menganalisis beberapa laporan yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Kinerja Organisasi (Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar) yang terdiri dari 6 dimensi dan 10 indikator, untuk Variabel Y yaitu minat baca masyarakat terdiri dari enam dimensi dan 15 indikator (Tabel 1).

Setiap dimensi dari variabel diuji statistik deskriptifnya untuk melihat dimensi yang memberikan kontribusi terhadap masing-masing variabel. Analisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan menggunakan

metode regresi linier sederhana. Setiap proses pengujian baik uji statistik deskriptif maupun regresi linier sederhana dibantu dengan aplikasi SPSS 26.

Tabel 1. Variabel, Dimensi dan Indikator

Penelitian		
Variabel	Dimensi	Indikator
Kinerja Organisasi	a. Input (Masukan)	1) Anggaran
		2) Sumber Daya Manusia
	b. Output (Keluaran)	1) Pencapaian dalam bentuk fisik
		2) Pencapaian dalam bentuk nonfisik
	c. Outcome (Hasil)	1) Sesuai dengan kepentingan banyak pihak
	d. Manfaat	1) Manfaat jangka menengah
2) Manfaat jangka panjang		
e. Dampak	1) Dampak Positif	
	2) Dampak negatif	
f. Analisis Kebijakan	1) Kebijakan mengarah pada perubahan organisasi yang inovatif	
Minat Baca Masyarakat	a. Kebutuhan terhadap bacaan	1) Kesenangan seseorang
		2) Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan
		3) Kebutuhan pekerjaan
	b. Tindakan untuk mencari bacaan	1) Kepentingan Belajar
		2) Pengembangan pengetahuan
		3) Penelitian
		4) Hiburan diwaktu luang
	c. Rasa Senang terhadap bacaan	1) Lokasi /tempat yang mendukung
		2) Lingkungan sekitar

d. Ketertarikan terhadap bacaan	3) Buku yang menarik
	1) Topik bacaan
e. Keinginan untuk selalu membaca	1) Minat Baca yang meningkatkan
	2) Rasa ingin tahu yang tinggi
f. Menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca	1) Mensurvei bahan bacaan yang telah di baca dan belum di baca
	2) Mendalami isi bacaan

HASIL PENELITIAN

1. Deskriptif Kinerja Perpustakaan Kota Makassar

Kinerja Dinas Perpustakaan kota Makassar dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia dan ketersediaan anggaran yang dimiliki untuk menunjang dalam mencapai kinerja yang maksimal dalam pencapaian tujuan, namun juga berkaitan dengan pengukuran analisis luaran, realisasi hasil, kebijakan yang ada serta manfaat dan dampak dari hasil kinerja.

Kinerja Organisasi pada penelitian ini diuji dengan 32 pertanyaan yang mewakili dimensi 1) *input*; 2) *output*; 3) *outcome*; 4) Manfaat; 5) dampak, dan 6) analisis kebijakan. Hasil dari analisis deskriptif pada variable kinerja organisasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Kinerja Organisasi

	N	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Input	46	18.04	.400	2.716
Output	46	10.11	.289	1.958
OutCome	46	7.87	.337	2.286
Manfaat	46	7.37	.202	1.372
Dampak	46	7.35	.266	1.804
Analisis Kebijakan	46	7.67	.258	1.752
Valid N (listwise)	46			

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 26.0

Seperti yang terlihat pada tabel 6 di atas, diketahui bahwa 6 dimensi kinerja organisasi memiliki nilai mean yang lebih besar dari standar deviasinya, yang berarti penyebaran data pada dimensi ini tidak terjadi bias. Dari 6 dimensi yang ada, dimensi input memiliki nilai mean atau nilai rata-rata yang paling tinggi jika dibandingkan dengan dimensi lainnya. Hal ini berarti dimensi input memiliki kontribusi paling besar dalam meningkatkan kinerja organisasi yaitu Dinas Perpustakaan Kota Makassar, yang kemudian disusul oleh dimensi output pada urutan kedua.

Dimensi dampak yang menjadi salah satu dimensi untuk melihat kinerja organisasi, menunjukkan nilai mean yang paling rendah, sehingga dimensi ini dianggap memiliki kontribusi yang kecil dalam menunjang kinerja organisasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar, dimensi

input memiliki kontribusi yang besar dalam kinerja organisasi dipengaruhi oleh kemampuan pegawai yang ada. Dimana pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan tugas. Sesuai data yang ada keseluruhan pegawai yang ada di Dinas Perpustakaan Kota Makassar memiliki latar pendidikan sarjana yang sesuai dengan kebutuhan Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam mencapai Visi, Misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, dimensi input dalam kinerja organisasi juga didukung oleh tersedianya anggaran untuk mendukung beberapa program kerja. Walaupun ketersediaan anggaran belum sepenuhnya membiayai keseluruhan program namun, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sangat membantu dalam merelisasikan sebahagian program Dinas perpustakaan kota Makassar dalam meningkatkan minat baca.

Dari hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar, untuk memperkuat data statistik yang ada, diketahui bahwa program – program yang dilaksanakan oleh Dinas Perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu program yang dapat secara langsung dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Hal ini menurut pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar, apa yang nampak akan lebih menarik perhatian dan kepercayaan masyarakat. Dari hasil wawancara tersebut tentu mendukung dimensi output dalam kinerja organisasi sebagai dimensi

yang memberikan kontribusi besar kedua pada kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar.

Lebih lanjut dari data yang diperoleh, ditemukan informasi bahwa Dinas Perpustakaan Kota Makassar telah menetapkan 3 program kinerja utama. Dari ketiga program tersebut, salah satunya programnya telah mengkhususkan pada program pengembangan perpustakaan dan Budaya Baca sebagai langkah untuk meningkatkan minat baca masyarakat Kota Makassar. Program tersebut memiliki 15 kegiatan yang meliputi: pembinaan, monitoring, dan evaluasi perpustakaan; pembinaan perpustakaan sekolah; bimtek pengelolaan dan pelestarian bahan perpustakaan; lomba bercerita; lomba kreativitas anak; lomba resensi buku; lomba mendongeng; lomba karya ilmiah remaja; publikasi minat baca dan budaya baca melalui media elektronik; kegiatan pemilihan duta baca pelajar; kegiatan survey budaya baca di kota makassar; pelatihan ibu relawan baca; roadshow duta baca pelajar; pelatihan penulisan literasi: karya ilmiah remaja untuk sma/smk/ma; dan pelatihan penulisan literasi : resensi buku untuk smp/mts.

Berdasarkan hasil observasi dokumen tersebut telah memperkuat data statistik yang menunjukkan dimensi outcome sebagai pemberi kontribusi ketiga dalam menunjang kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar.

2. Deskriptif Minat Baca Masyarakat Kota Makassar

Pada penelitian ini, variable minat baca masyarakat di uji melalui 27 pertanyaan, Setiap pertanyaan mewakili dimensi yang meliputi: 1) Kebutuhan terhadap bacaan; 2) Tindakan untuk mencari bacaan; 3) rasa senang terhadap bacaan; 4) ketertarikan terhadap bacaan; 5) Keinginan untuk selalu membaca, dan: 6) Menindaklanjuti apa yang telah dibaca. Hasil dari analisis deskriptif pada 27 pertanyaan telah disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistk Deskriptif Minat Baca Masyarakat

	N	Mean	Std. Deviation
	Statistic	tic	Error
Kebutuhan Terhadap Bacaan	46	19.96	.530
Tindakan Untuk mencari Bacaan	46	23.96	.907
Merasa Senang terhadap Bacaan	46	10.35	.264
Ketertarikan terhadap Bacaan	46	7.35	.214
Keinginan untuk selalu membaca	46	13.89	.510
Menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca	46	19.41	.740
Valid N (listwise)	46		

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 26.0

Terlihat pada tabel 2 di atas, bahwa dari 6 dimensi pada variable minat baca masyarakat memiliki standar deviasi yang lebih rendah dari nilai mean yang diperoleh. Hal ini tentu menunjukkan hasil yang baik, sebab menandakan bahwa tidak terdapat bias dalam penyebaran data. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa dimensi kedua pada minat baca masyarakat yaitu tindakan untuk mencari bacaan memiliki nilai rata-rata atau nilai mean yang paling tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya, yang berarti dimensi tersebut berkontribusi paling besar pada minat baca masyarakat. Sedangkan dimensi keempat yaitu ketertarikan pada bacaan menjadi dimensi yang memiliki pengaruh paling rendah dalam minat baca masyarakat.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu Pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar, untuk memperkuat data kuantitatif di atas, diketahui bahwa pengunjung di Perpustakaan Khusus maupun Perpustakaan Umum merupakan mahasiswa tingkat akhir yang memerlukan bacaan untuk mendukung hasil riset mereka. Dari hasil wawancara tersebut tidak hanya memperkuat hasil kualitatif dimensi tindakan untuk mencari bacaan (23, 96) sebagai dimensi yang memiliki kontribusi terbesar dalam minat baca masyarakat, tetapi juga telah memperkuat dimensi kebutuhan terhadap bacaan (19,96) sebagai dimensi kedua yang memiliki

kontribusi terhadap minat baca sesuai hasil olah data secara kualitatif.

Kepentingan penelitian (sub dimensi dari tindakan untuk mencari bacaan) akan membuat seseorang untuk mencari beberapa referensi guna mendukung hasil penelitian atau sebagai bahan literature review. Berangkat dari hal tersebut, setelah seseorang mendapatkan beberapa referensi, tentu akan memunculkan tindakan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan (sub dimensi dari kebutuhan terhadap bacaan) dengan membaca referensi yang ada untuk mengetahui hal-hal apa saja yang ada pada referensi tersebut yang dapat mendukung penelitian.

Lebih lanjut, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan khusus, terlihat bahwa seseorang yang ada di perpustakaan tidak hanya mengambil satu buku untuk di baca. Dari pengakuan pengunjung hal tersebut biasanya mereka lakukan ketika dari hasil membaca mereka menemukan hal – hal yang menarik, dan untuk menambah pengetahuan mereka dengan hal tersebut, maka mereka akan mencari lagi buku yang dianggap dapat menjelaskan hal tersebut. Data observasi dan wawancara ini telah memperkuat data kualitatif pada dimensi menindaklanjuti apa yang telah dibaca. Dan sesuai hasil olah data yang ditunjukkan pada tabel 2 di atas tersebut, dimensi menindaklanjuti apa yang telah dibaca berada pada posisi ketiga dalam memberikan kontribusi minat baca masyarakat.

3. Analisis Regresi Pengaruh Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar terhadap Minat Baca Masyarakat

Seperti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa penelitian memiliki tujuan utama untuk mengetahui pengaruh kinerja organisasi terhadap minat baca masyarakat, maka dari itu, untuk mengetahui hal tersebut dilakukan analisis regresi liner sederhana. Pada hasil analisis tersebut, yang harus diperhatikan untuk melihat pengaruh yaitu nilai nilai F hitung, nilai probabilitas signifikansi dan nilai R square. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2431.594	1	2431.594	8.122	.007 ^b
Residual	13173.559	44	299.399		
Total	15605.152	45			

a. Dependent Variable: Minat Baca Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Kinerja Organisasi

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 26.0

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	17.303	2.227

a. Predictors: (Constant), Kinerja Organisasi

b. Dependent Variable: Minat Baca Masyarakat

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 26.0

Seperti yang telah ditetapkan pada metode penelitian bahwa jumlah responden

terdiri dari 46 orang, oleh karena itu F tabel adalah 3.21. Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh sebesar 8.112. Hal ini berarti F hitung lebih besar dari F tabel. Untuk nilai probabilitas signifikansi sesuai tabel 3 yaitu 0,007, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti kinerja organisasi memiliki pengaruh terhadap minat baca masyarakat. Jika dilihat pada tabel 5 diperoleh nilai R Square 0.156. Hal ini menunjukkan pengaruh kinerja organisasi terhadap minat baca masyarakat sebesar 15,6 %.

Selanjutnya untuk melihat persamaan regresi sederhana pengaruh inovasi organisasi terhadap peningkatan minat baca masyarakat dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 26.0 pada tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 55.541 + 0.765X$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa nilai konstanta yaitu 55.541, artinya jika tidak terjadi perubahan variabel kinerja organisasi (nilai $X = 0$), maka minat baca masyarakat adalah sebesar 55.541. Selain itu dari persamaan yang ada diketahui pula bahwa nilai koefisien regresi inovasi organisasi adalah 0.765, maksudnya jika variabel kinerja organisasi (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (a) adalah nol (0), maka minat baca masyarakat meningkat sebesar 0.765. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja organisasi berkontribusi positif pada peningkatan minat baca masyarakat, sehingga semakin baik kinerja organisasi, maka

semakin besar pula peningkatan minat baca masyarakat.

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B					
1 (Constant)	55.750		15.879		3.511	.001
Kinerja Organisasi	.765		.268	.395	2.850	.007

a. Dependent Variable: Minat Baca Masyarakat

Sumber : Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 26.0

Sesuai hasil wawancara dengan pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk memperkuat data kuantitatif di atas, diketahui bahwa kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar selama beberapa tahun terakhir ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Berdasarkan penuturan pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar, melalui program pembinaan perpustakaan sekolah, telah banyak siswa yang mulai berkunjung ke perpustakaan. Pada program ini Dinas Perpustakaan Kota Makassar melakukan renovasi perpustakaan dengan membuat ruangan perpustakaan semenarik mungkin, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini akhirnya membuat siswa rajin berkunjung ke perpustakaan dikarenakan mereka tertarik dengan perubahan perpustakaan sekolah, dan bahan bacaan yang tersedia.

PEMBAHASAN

Pemaparan hasil olah data penelitian di atas telah menunjukkan hasil bahwa kinerja organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca masyarakat. Hal ini berarti apa yang telah dilakukan maupun yang tidak dilakukan secara langsung oleh Dinas perpustakaan Kota Makassar dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Kinerja organisasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat dalam hal ini, Dinas Perpustakaan Kota Makassar sesuai data yang ada (Tabel 1) lebih dominan dipengaruhi oleh dimensi input dengan nilai mean 18,04. Dimensi tersebut terkait dengan ketersediaan anggaran dan sumber daya manusia, kemudian disusul oleh dimensi output (pencapaian dalam bentuk fisik dan nonfisik) dengan nilai mean sebesar 10,11, di urutan ketiga terdapat dimensi outcome (hasil yang sesuai dengan kepentingan banyak pihak) dengan nilai mean yaitu 7,87, urutan keempat yaitu analisis kebijakan dengan nilai mean 7,67, kemudian dimensi manfaat dengan nilai mean sebesar 7,35 dan terakhir dimensi dampak dengan nilai mean 7,35.

Hasil temuan pada penelitian ini telah mendukung pernyataan (Suryani & FoEh, 2018) bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penunjang dan penggerak bagi organisasi dalam mencapai tujuan. Manusia memiliki potensi dan kompetensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal vital non-material dalam organisasi. Alasan

sumber daya manusia sebagai unsur vital bagi organisasi dikarenakan sumber daya manusia dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Sumber daya manusia merancang dan melaksanakan berbagai program kerja organisasi, melakukan pengawasan kegiatan dan program, mengalokasikan sumber daya finansial serta menentukan arah dan tujuan organisasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh (Aman-Ullah et al., 2021) bahwa sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kapabilitas dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi. Keterampilan dan kapabilitas Pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam meningkatkan minat baca masyarakat telah dibuktikan dengan dilaksanakannya beberapa program inovasi yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat, diantaranya Dongkel with library, Kartu Perpustakaan Bisa Pede, Sentuh Pustaka, Layanan Kusuka, dan Magang Mandiri (Yusuf et al., 2022). Dari beberapa program tersebut, terdapat program yang sangat diminati oleh masyarakat, yaitu program Kartu Sentuh Pustaka. Program ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses buku secara online dari beberapa penerbit. Program ini juga menyediakan potongan harga jika masyarakat membeli buku di penerbit yang telah melakukan kerjasama dengan Dinas

Perpustakaan Kota Makassar (Yusuf et al., 2022). Manfaat yang telah diberikan oleh program ini kepada masyarakat, telah mempermudah akses masyarakat terhadap bahan bacaan. Selain itu melalui program ini, minat baca semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat baca masyarakat di Kota Makassar dari 39,49% di tahun 2016, menjadi 45,31% di tahun 2022 (Taufik, 2022).

Jika dikaitkan dengan minat baca masyarakat, kinerja Dinas Perpustakaan dari segi keterampilan dan kapabilitas sumber daya manusia, menjadi salah satu faktor yang memberikan keberhasilan dalam peningkatan minat baca. Melalui kemudahan akses bahan bacaan yang ada, dapat mempengaruhi tindakan masyarakat dalam mencari bahan bacaan (dimensi kedua dan dimensi yang berkontribusi besar pada minat baca). Masyarakat tidak perlu lagi bersusah payah keluar rumah hanya untuk mendapatkan bahan bacaan yang diperlukan. Masyarakat dapat mengakses walaupun sedang berada dirumah baik melalui laptop atau *handphone*. Keterampilan dan kapabilitas pegawai Dinas Perpustakaan Kota Makassar ini didukung oleh adanya anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan Kota Makassar, yang digunakan untuk memberikan pelatihan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keterampilan dan kapabilitas pegawai. Akan tetapi anggaran yang ada juga

belum sepenuhnya mampu untuk membiayai keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan.

Terkait pada ketersediaan keuangan / anggaran pada dimensi input kinerja organisasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran berperan sebagai kriteria kinerja, yaitu anggaran dipakai sebagai sistem pengendalian, pengembangan dan pengukuran hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Kelemahan anggaran yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan tidak memenuhi peran anggaran sebagai efektifitas perencanaan pencapaian tujuan organisasi (Giusti et al., 2018). Seperti yang telah diuraikan pada hasil penelitian, terdapat 15 program pengembangan perpustakaan dan Budaya Baca, namun anggaran yang tersedia nyatanya hanya mampu membiayai 7 program yang ada. Penggunaan anggaran diprioritaskan pada pelaksanaan program inovasi peningkatan minat baca masyarakat.

Selain itu, hasil kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang dilaksanakan sejak tahun 2016 silam hingga kini masih dapat dipertahankan. Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar tidak hanya terlihat pada perpustakaan sekolah – sekolah yang ada di Makassar, namun juga dapat dilihat di beberapa kantor Kelurahan yang ada di Kota Makassar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang tersebar di beberapa instansi

telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menemukan tempat mencari beberapa referensi bacaan. Jika dulunya masyarakat hanya dapat menemukan bahan bacaan di perpustakaan daerah, kini masyarakat dapat menemukan bahan bacaan di kantor kelurahan. Hal ini tentu kembali mendukung dimensi tindakan untuk mencari bacaan pada variabel minat baca masyarakat. Selain itu hal ini juga mendukung dimensi ketertarikan terhadap bacaan, sebab pegawai kelurahan yang menghabiskan waktu istirahat dan waktu senggang sering mengunjungi perpustakaan untuk sekedar melihat koleksi buku yang ada maupaun membaca sepintas koleksi yang ada.

Ketersediaan perpustakaan di beberapa kantor Kecamatan dan Kelurahan di Kota Makassar telah memberikan kemudahan bagi pegawai untuk menambah pengetahuan terkait dengan pekerjaan mereka, ini berarti telah mendukung dimensi kebutuhan terhadap bacaan pada variabel minat baca masyarakat. Lebih lanjut, keberhasilan kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar dikarenakan kemampuan pegawai yang dapat melihat kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Hal ini juga didukung oleh adanya kebijakan yang mendukung pelaksanaan program, sehingga kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar memiliki landasan hukum yang jelas.

Terkait pada ketersediaan perpustakaan sekolah – sekolah dan perpustakaan kelurahan yang merupakan implementasi program Dinas

Perpustakaan Kota Makassar yaitu Pembinaan, monitoring, dan evaluasi perpustakaan, serta Pembinaan perpustakaan sekolah, yang merupakan perwujudan dimensi output pada kinerja organisasi, telah memberikan gambaran bahwa keberhasilan kinerja organisasi lebih mudah diukur dari pencapaian program dalam bentuk fisik daripada pencapaian program dalam bentuk non fisik. Hal ini dikarenakan dari program fisik masyarakat secara langsung dapat merasakan manfaat dan dampaknya. Selain itu, kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah ataupun lembaga umumnya lebih didominasi oleh pelaksanaan program fisik.

KESIMPULAN

Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kota Makassar. Sesuai pengujian statistik pengaruh tersebut sebesar 15,6%. Walaupun nilai pengaruh menunjukkan hasil yang masih rendah, akan tetapi hasil tersebut telah memberikan nilai positif terhadap Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar, dimana pemerintah Kota Makassar telah berhasil meningkatkan minat baca masyarakat meskipun belum berada pada kategori tinggi.

Kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar sangat berpengaruh terhadap dimensi tindakan masyarakat untuk mencari bahan bacaan, melalui program – program yang dilaksanakan. Keberhasilan kinerja Dinas

Perpustakaan Kota Makassar dalam memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat baca tidak terlepas dari sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kapabilitas yang baik (dimensi input).

Meskipun Dinas Perpustakaan Kota Makassar telah menunjukkan kinerja yang baik dalam meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan Kota Makassar harus tetap meningkatkan kinerja dengan memberikan pelatihan kepada pegawai, merumuskan program kerja dengan mempertimbangkan kepentingan dan keperluan masyarakat umum, tidak hanya fokus kepada siswa dan masyarakat. Program kerja yang dirumuskan perlu untuk mempertimbangkan kebermanfaatan jangka panjang bagi kinerja Dinas Perpustakaan Kota Makassar pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta memberikan dampak positif terhadap literasi di Kota Makassar.

REFERENSI

- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2022). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 145–151.
<https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.51725>
- Aman-Ullah, A., Mehmood, W., Amin, S., & Abbas, Y. A. (2021). Human capital and organizational performance: A moderation study through innovative

- leadership. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(4), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100261>
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98.
<https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Balduck, A., & M. Buelens. (2008). *Working Paper: A Two-Level Competing Values Approach to Measure Nonprofit Organizational Effectiveness*. Vlerick Leuven Gent Management School Working Paper Series.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Grasindo.
- Editor. (2019). Minat Baca Masyarakat Menurun. *Lintasberita.Com*.
<https://lintas-berita.com/2019/10/05/minat-baca-masyarakat-menurun/>
- George, B., Walker, R. M., & Monster, J. (2019). Does Strategic Planning Improve Organizational Performance? A Meta-Analysis. *Public Administration Review*, 79(6), 810–819.
<https://doi.org/10.1111/puar.13104>
- Ghofur, A., & Rachma, E. A. (2019). Pemanfaatan Media Digital Terhadap Indeks Minat Baca Masyarakat Kabupaten Lamongan. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 4(2), 89.
<https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i2.5524>
- Gibson, Donnelly, I., & Konopaske. (2012). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Giusti, G., Kustono, A. S., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 121.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8646>
- Hurlock, E. B. (1995). *Perkembangan Anak. Edisi Keenam*. Erlangga.
- Jr, M. R., & Nues, R. A. T. (2019). The Reading interest of Public Elementary School Pupils and Its Effects on their Academic Performance. *Ascendens Asia Journal of Multidisciplinary Research*, 3(2j).
- Karim, F., Unde, A., & Rahman, A. (2022). Makassar City Library Service Communication Strategy in Increasing Makassar City Public Interest in Reading. In *Proceedings of the International Conference on Communication, Policy and Social Science (InCChuSi 2022)* (Vol. 682). Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7_56

- Landerl, K., & Wimmer, H. (2008). Development of Word Reading Fluency and Spelling in a Consistent Orthography: An 8-Year Follow-Up. *Journal of Educational Psychology*, 100(1), 150–161. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.100.1.150>
- Metsäpelto, R. L., Silinskas, G., Kiuru, N., Poikkeus, A. M., Pakarinen, E., Vasalampi, K., Lerkkanen, M. K., & Nurmi, J. E. (2017). Externalizing behavior problems and interest in reading as predictors of later reading skills and educational aspirations. *Contemporary Educational Psychology*, 49, 324–336. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2017.03.009>
- Mustopadjaja. (2003). *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi Dan evaluasi Kinerja*. Lembaga Administrasi Negara.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Nursyal, I., & Christiani, L. (2017). Pengaruh Program Gerakan Gemar Membaca Terhadap Peningkatan Minat Baca Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 541–550. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23186>
- Rahayu, L. T. I. (2016). Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C Di PKBM Al-Firdauz Kabupaten Serang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 1(2), 188–201.
- Rahmawati. (2020). Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2). https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnal_diklus/article/view/32593
- Retno, H. (2021). Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0,001 persen. *Portal Bandung Timur*. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43-54>
- Sartika, D. (2015). Inovasi Organisasi Dan

- Kinerja Organisasi : Studi Kasus Pada Pusat Kajian Dan Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur Iii 1 Lembaga Administrasi Negara Organizational Innovation and Organizational Performance : Case Study At Center of Study and Education and Tr. *Borneo Administrator*, 11(2), 129–151.
- Sidow, M. A., & Ali Yassin Sheikh, A. (2014). Corporate innovation and organizational performance: the case of somalia telecommunication industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 4(1), 112–118.
- Sunday, A., Abanis, T., Eliab, B., & Sumil, N. (2013). *Financial Performance in the Selected Microfinance Institutions in Uganda*. 2(2), 1–11.
- Suryani, N. K., & FoEh, J. E. H. J. (2018). *Kinerja Organisasi*. Deepublish.
- Taufik, M. (2022). Budaya Baca di Makassar Naik 45,31 % Peringkat Program Sentuh Pustaka. *Bukamata News*. <https://bukamatanews.id/read/2022/03/07/budaya-baca-di-makassar-naik-4531-rkat-program-sentuh-pustaka>
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Walgermo, B. R., Frijters, J. C., & Solheim, O. J. (2018). Literacy interest and reader self-concept when formal reading instruction begins. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 90–100. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.03.002>
- Yusuf, N. R., Widyawati, & Saguni, D. S. (2022). Library Office Innovation of the Makassar City: Influence on Increasing Public Reading Interest. *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 469–476. <https://ojs.unm.ac.id/administrare/article/view/37303/18457>